

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PEDESAAN  
(Studi Di Desa Baturapa Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow)**

**INRIA CHRISTY SUSANTO**

**WELSON Y. ROMPAS**

**NOVVA N. PLANGITEN**

*To be able to make a peaceful, educated and prosperous village as the vision of the village government, the development of infrastructure which is an infrastructure based on a productive agricultural economy is a priority. Various infrastructure developments have been carried out by maximizing existing funds both from village fund programs and through community self-help. The purpose of this study is to find out how the effectiveness of the implementation of rural infrastructure development, especially in Baturapa Village, Lolak District, Bolaang Mongondow Regency is. The research method used in this study is a qualitative method. Informants in research are people who can provide information about the situation and condition of the research setting. The focus of the research is seen from the indicators according to Makmur, namely the accuracy of the use of the budget, the accuracy of the use of human resources and the accuracy of the use of time. Data collection techniques through interviews, observation and use of documents. The results of the study show the effectiveness of implementing rural infrastructure development, especially in Baturapa Village, Lolak District, Bolaang Mongondow Regency until now it can be seen that efforts to build infrastructure based on a productive agricultural economy that have been set as village planning documents have not been achieved and in the use of timing non-conforming causes a change in the disbursement schedule.*

**Keywords :** *Effectiveness, Development, Rural Infrastructure*

## PENDAHULUAN

Mewujudkan masyarakat adil dan makmur sebagaimana yang menjadi tujuan Negara Republik Indonesia haruslah diikuti dengan pelaksanaan pembangunan yang merata sampai di pelosok desa. Hal ini menjadi penting karena sejak Indonesia menyatakan kemerdekaannya sampai dengan saat ini masyarakat belum merasakan pembangunan yang merata sampai ke pelosok desa.

Dengan kehadiran Undang – Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa serta adanya kebijakan pemerintah yang menjadikan pelaksanaan pembangunan dari desa telah membawa desa pada perubahan demi perubahan dalam pelaksanaan pembangunan. Mencermati amanat dari Undang – Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa dalam pelaksanaan pembangunan serta memperhatikan keberadaan Desa Baturapa Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow maka dapat dikemukakan bahwa Desa Baturapa yang merupakan desa pemekaran dari Desa Pinogaluman juga sampai dengan saat ini berupaya memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui proses pembangunan.

Untuk dapat menjadikan Desa Baturapa yang Damai, Berpendidikan dan Sejahtera sebagaimana visi pemerintah desa maka pembangunan infrastruktur yang adalah sarana prasarana berbasis ekonomi pertanian yang produktif menjadi prioritas. Berbagai pembangunan infrastruktur telah dilakukan dengan memaksimalkan dana yang ada baik yang bersumber dari program dana desa maupun melalui swadaya masyarakat. Akan tetapi sampai dengan saat ini terlihat bahwa upaya dalam membangun sarana prasarana yang berbasis pada ekonomi pertanian yang produktif yang ditetapkan sejak tahun 2015 sebagaimana dokumen perencanaan desa belum tercapai karena adanya pergeseran anggaran yang dilakukan

mengakibatkan keterlambatan serta dalam penggunaan ketetapan waktu yang tidak sesuai menyebabkan perubahan jam kerja.

Berdasarkan pijakan masalah inilah maka menjadi tertarik bagi saya sebagai anak desa dalam upaya penyelesaian studi serta dalam belajar untuk dapat memberikan sumbangan bagi kemajuan bangsa lewat pembangunan desa maka saya tertarik untuk melakukan penelitian ini. Guna terarahnya penelitian ini maka saya membatasi pijakan penelitian pada efektivitas pelaksanaan pembangunan infrastruktur pedesaan dengan mengambil lokasi di Desa Baturapa Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penelitian Terdahulu

Lombogia, R. Ruru, J.M dan Plangiten. N. 2018. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan di Desa Timbukar Kecamatan Sonder. Penelitian terdahulu ini menjelaskan bahwa dalam rangka pembangunan desa yang menyeluruh, terpadu dan terprogram, untuk mencapai sasaran dan tujuannya selain ditunjang oleh manajemen pemerintah desa yang baik, organisasi yang jelas juga sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat desa yang bersangkutan. Jika sasaran atau tujuan itu tidak sesuai dengan rencana yang telah ditentukan maka pekerjaan itu tidak efektif. Efektivitas pembangunan merupakan suatu ukuran tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehubungan dengan efektivitas pembangunan tersebut maka dukungan dan bantuan dari masyarakat dalam pembangunan desa itu sendiri sangat berarti. Penelitian ini menggunakan konsep efektivitas pelaksanaan pembangunan dari Edy Sutrisno dengan indikator yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata. Temuan penelitian ini menunjukkan

bahwa dilihat pada variabel efektivitas pelaksanaan pembangunan, terdapat indikator-indikator yang memberikan stimulus pada pemerintah dan masyarakat untuk bekerja sama guna peningkatan efektivitas pelaksanaan pembangunan.

Sumual S. R, Tampi, G.B dan Plangiten, N. 2020. Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan di Desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan. Penelitian ini menjelaskan bahwa agar tugas dan fungsi dalam organisasi dapat dilaksanakan dengan tepat maka diperlukan pelaksanaan komunikasi yang efektif sehingga dapat menciptakan kerja sama yang kompak antar aparatur yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan efektivitas pelayanan pembangunan demi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas pelaksanaan pembangunan di Desa Palamba Kecamatan Langowan selatan masih perlu adanya peningkatan, dilihat dari tingkat komunikasi yang terjadi antara para aparatur desa belum terjalin dengan baik dan berdampak kesalahpahaman dalam menjalankan pekerjaan, masih kurangnya interaksi antara pimpinan dan bawahan dalam melaksanakan tugas/pekerjaan, pimpinan kadang-kadang kurang mengetahui bagaimana agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh bawahannya, dan bawahan kadang-kadang takut memberikan saran/pendapat kepada pimpinan. Hal tersebut menyebabkan masalah dalam proses pelaksanaan pembangunan seperti tidak adanya kejelasan mengenai prosedur pembangunan, tujuan utama dari pembangunan tidak tercapai, terkadang waktu pelaksanaan pembangunan yang sudah terlalu lama dan tidak ada perubahan yang berarti dalam pembangunan. Peningkatan efektivitas pelaksanaan pembangunan salah satunya dapat dibangun melalui sumber daya manusia dengan melakukan komunikasi yang baik. Tetapi dalam menjalankan komunikasi dalam

organisasi yang efektif di Desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan kadang kala ditemui juga kendala yang diduga seperti peredaran informasi dalam penerimaan pesan, kurang terciptanya kesamaan makna, kurang terjadinya hubungan yang interaktif.

Bawata, N, N. Ruru J, M dan Londa V. 2019. Efektivitas Penyelenggaraan Pemerintah Desa Dalam Menunjang Pembangunan Desa Lilang Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat Efektivitas Penyelenggaraan Pemerintah Desa Dalam Menunjang Pembangunan Desa Lilang, Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara. Berdasarkan hasil analisa data ditarik kesimpulan:(1) Produktivitas organisasi atau output dalam hal ini hasil kerja pemerintah Desa Lilang, Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara dalam menyelenggarakan pemerintah desa sesuai perencanaan pembangunan sudah efisien melihat pekerjaan yang diberikan kepada para pegawai pemerintah desa sesuai dengan kemampuan mereka sehingga pembangunan dapat diselesaikan tepat waktu.(2) Efektivitas organisasi dalam bentuk keberhasilannya menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di dalam dan di luar organisasi dalam hal ini penyesuaian diri dengan tugas dan pekerjaan yang diberikan serta lingkungan kerja mampu dilakukan pemerintah Desa Lilang, Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara sehingga proses kerja yang dijalankan pun berjalan secara efektif sesuai dengan tugas dan tanggungjawab yang diberikan sehingga setiap masalah dan keluhan masyarakat dapat terpenuhi dan terselesaikan (3) Tidak adanya ketegangan di dalam organisasi atau hambatan-hambatan konflik diantara bagian.

### **Konsep Efektivitas**

Makmur (2011) mengemukakan bahwa persepsi tentang efektivitas sesungguhnya bersumber dari salah satu

criteria ilmu administrasi yang berkembang secara alamiah ke dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia untuk mencapai tujuan yang mereka kehendaki. Sebab persoalan efektivitas terdapat dalam seluruh aspek kehidupan manusia dengan berbagai atributnya. Sehingga dalam memahami dan memakna konsep efektivitas maka akan sangat berkaitan dengan berbagai aspek dan persoalan kehidupan manusia.

Menurut Liang Gie, dkk (1982:11) kata "Efektivitas" yang sebenarnya berasal dari kata "Efek", yang dalam pengertian sebagai terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Sondang P. Siagian (2001) memberikan pengertian tentang efektivitas berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan, yaitu penyelesaian tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya apakah pelaksanaan suatu tugas nilai baik atau tidak, terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan, waktu dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

### **Konsep Pembangunan**

Memahami pembangunan khususnya di negara Republik Indonesia dapat dikaji dari konsep pembangunan nasional yang merupakan serangkaian usaha pembangunan yang berkelanjutan meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk mewujudkan tujuan nasional yang termaksud dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu melindungi segenap bangsa, dan seluruh tumpah darah Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut

melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Menurut Soetomo (2008), pembangunan sebagai proses perubahan dapat dipahami dan dijelaskan dengan cara yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dalam hal sumber atau faktor yang mendorong perubahan tadi, misalnya yang ditempatkan dalam posisi lebih dominan, sumber perubahan internal atau eksternal.

Menurut Todaro (1994) pembangunan harus dipahami sebagai suatu proses multidimensi yang melibatkan perubahan-perubahan dalam struktur, sikap dan faktor kelembagaan, juga percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakadilan dan penghapusan kemiskinan absolut. Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain. Riyadi dan Dedy Supriyadi Bratakusumah (2005), istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan. Menurut Wrihatnolo dan Nugroho (2006) bahwa pembangunan secara sederhana diartikan sebagai suatu perubahan tingkat kesejahteraan secara terukur dan alami. Perubahan yang terukur terlihat dari perubahan tingkat kesejahteraan ditentukan oleh dimensi finansial ekonomi, sosial, politik atau hukum. Sementara perubahan alami adalah perubahan yang melembaga dalam bangun sosial sekelompok manusia.

### **Konsep Efektivitas Pembangunan Infrastruktur**

Definisi infrastruktur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Sarana

secara umum diketahui sebagai fasilitas publik seperti rumah sakit, jalan, jembatan, sanitasi, telepon, dan sebagainya. Robert J. Kodoatie (2005) mengatakan “Infrastruktur adalah sistem yang menunjang sistem sosial dan ekonomi yang secara sekaligus menjadi penghubung sistem lingkungan, dimana sistem ini bisa digunakan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan.” Makmur (2011) memberikan penjelasan bahwa yang dimaksudkan dengan efektivitas dalam pembangunan ditujukan kepada ketepatan penggunaan seluruh sumber daya dalam rangka pelaksanaan suatu dalam rangka pelaksanaan suatu program pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Adapun komponen atau unsur efektivitas pembangunan yaitu :

1. Ketepatan penggunaan anggaran. Ketepatan penggunaan anggaran dalam rangka pelaksanaan suatu program pembangunan adalah suatu usaha yang dilaksanakan agar tidak terjadi pemborosan anggaran yang dialokasikan kepada program pembangunan yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Ketepatan penggunaan sumber daya manusia. Sumber daya manusia sangat memegang peranan yang penting dalam rangka pelaksanaan pembangunan. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan suatu kebijakan agar manusia sebagai pelaksana pembangunan dan sekaligus merupakan pengguna dari hasil – hasil pembangunan dapat memberikan ketepatan.
3. Ketepatan penggunaan peralatan atau perlengkapan. Kebijakan yang mengatur tentang ketepatan penggunaan peralatan dan perlengkapan sangat dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan suatu pembangunan sehingga memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat sehingga terwujud kesejahteraan hidup.
4. Ketepatan penggunaan waktu yang tersedia. Penggunaan waktu yang sia – sia

dapat merugikan manusia. Akan tetapi penggunaan waktu yang tepat akan memberikan keuntungan dan memberikan manfaat bagi manusia.

5. Ketepatan penggunaan sumber daya alam. Sumber daya alam memang sangat terbatas tetapi penggunaannya senantiasa tidak terbatas bagi manusia. Olehnya dibutuhkan suatu aturan atau kebijakan yang mengatur tentang ketepatan penggunaan sumber daya alam.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan yaitu 1 orang Kepala Desa, 2 orang Aparat Desa, 1 orang BPD, 3 orang masyarakat. Teknik Pengumpulan Data yang dipakai yaitu Teknik Wawancara, Teknik Pengamatan / Observasi, dan Teknik Dokumen. Serta Teknik Analisis yang dipakai yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, serta Penarik Kesimpulan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Makmur (2011) mengemukakan bahwa persepsi tentang efektivitas sesungguhnya bersumber dari salah satu kriteria ilmu administrasi yang berkembang secara alamiah ke dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia untuk mencapai tujuan yang mereka kehendaki. Sebab persoalan efektivitas terdapat dalam seluruh aspek kehidupan manusia dengan berbagai atributnya. Sehingga dalam memahami dan memakna konsep efektivitas maka akan sangat berkaitan dengan berbagai aspek dan persoalan kehidupan manusia. Pembangunan infrastruktur diharapkan akan dapat membantu masyarakat desa dalam berbagai aspek kehidupannya dan membantu mencapai tujuan baik secara pribadi maupun secara keseluruhan masyarakat.

#### **Ketepatan Penggunaan Anggaran**

Dana yang digunakan oleh pemerintah Desa Baturapa Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow dalam

pembangunan infrastruktur bersumber dari dana desa. Dana Desa yang diterima merupakan bantuan dari pemerintah pusat sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014. Pembangunan yang ada di Desa Baturapa Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow didasarkan pada prioritas pembangunan infrastruktur di desa yang berkaitan dengan sarana pendukung perekonomian masyarakat. Sehingga program pembangunan infrastruktur yang di rencanakan di desa untuk tahun 2019 dan 2020 yaitu perkerasan jalan pertanian serta pembangunan jembatan dan gorong-gorong. Alasan sehingga pembangunan yang di rencanakan dan dilaksanakan pembangunan infrastruktur tersebut di desa yaitu peningkatan ekonomi warga masyarakat di desa dan percepatan angkutan hasil pertanian. Dasar pijakan penetapan program pembangunan infrastruktur di desa ini sangat sesuai dengan potensi dan masalah yang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat yang ada di desa. Dalam kaitannya dengan pembangunan selanjutnya, pemerintah Desa Baturapa Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow ada rencana pembangunan Infrastruktur di wilayah atau Dusun yang lain yang belum di laksanakan dan akan di danai pada tahun berikutnya. Hal ini sengaja dilakukan secara bertahap karena memperhatikan ketersediaan anggaran dan situasi yang terjadi saat ini. Langkah inipun dianggap tepat agar anggaran yang tersedia memang benar – benar terfokus untuk membiayai pembangunan yang telah direncanakan. Pembangunan dilakukan secara bertahap sesuai dengan rencana dan ketersediaan anggaran.

### **Ketepatan Penggunaan Sumber Daya Manusia**

Manusia merupakan subjek akan tetapi juga objek pembangunan. Hal ini dikarenakan bahwa pembangunan yang ada

di desa adalah untuk menunjang masyarakat dalam keberlangsungan hidupnya. Akan tetapi juga pembangunan inipun tidak akan berarti serta memiliki manfaat Ketika masyarakat yang ada di desa tidak dilibatkan. Sumber daya merupakan kekuatan yang bersumber dari suatu objek. Jika dalam hal ini dipahami dan difokuskan pada manusia maka sumber daya manusia merupakan daya atau kekuatan yang bersumber atau dimiliki oleh manusia.

Desa Baturapa Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki potensi sumber daya manusia dalam hal ini penduduk yang berjumlah 637 jiwa. Penduduk inilah yang menjadi subjek dan sekaligus objek dari pembangunan di desa. Dalam pelaksanaan pembangunan secara umum dan secara khusus dalam pembangunan infrastruktur, pemerintah desa dalam hal ini kepala desa atau yang disebut Sangadi melibatkan BPD dan masyarakat dalam proses penyusunan dan perubahan dokumen perencanaan desa. Penyusunan perencanaan merupakan langkah awal dari perwujudan pembangunan di desa.

Untuk dapat mencapai efektivitas pelaksanaan pembangunan sebagaimana yang direncanakan maka dalam pelaksanaan kerja dilakukan pembagian kerja sesuai dengan rencana kegiatan pengerjaan yang di atur oleh kepala tukang. Dalam pelaksanaan pembangunan juga ada tim pelaksana kegiatan (TPK) selaku penanggung jawab, ada mandor sebagai pengawas dan pelaksana yaitu kepala tukang dan tukang. Adapun yang menunjuk para pelaksana yaitu tim pelaksana kegiatan (TPK). Akan tetapi semuanya juga akan berjalan setika semua pekerja memiliki kemampuan, keahlian dan pengalaman dalam bekerja. Upaya melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik akan menjadi berarti Ketika masyarakat yang terlibat memiliki kemampuan dan keahlian sebagai tukang atau profesi sejenisnya yang menunjang

pelaksanaan pembangunan jalan desa, pembangunan pengerasan jalan perkebunan dan pembangunan gorong – gorong di dalam desa.

### **Ketepatan Penggunaan Waktu**

Waktu merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang. Dalam segala aktivitas maka setiap kita tentu akan memperhitungkan waktu yang tersedia maupun yang digunakan. Demikian pula halnya dengan pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Baturapa Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. Penggunaan waktu dalam pengerjaan haruslah sesuai dengan yang direncanakan. Setiap program pembangunan fisik yang dibangun menggunakan waktu dalam pembangunan infrastruktur di desa selama 90 hari kerja. Ada satu permasalahan yang ditemukan saat pengumpulan data sehubungan dengan efektivitas penggunaan waktu pembangunan fisik bahwa kendala yang di hadapi dalam kaitannya waktu memulai pekerjaan yang sering terlambat. Pelaksanaan sering terganggu atau terlambat dalam awal pengerjaan karena menyesuaikan dengan waktu pencairan dana desa. Sekalipun dengan adanya kendala dalam penyesuaian waktu awal pengerjaan akan tetapi sampai dengan saat ini semua yang direncanakan terselesaikan dengan baik. Memang harus diakui bahwa dalam kaitannya dengan ditetapkan sesuai dengan waktu pelaksanaan dan penyelesaian pembangunan seharusnya waktu pelaksanaan dan penyelesaian pembangunan, lebih cepat dari pada waktu yang di tetapkan. Akan tetapi dengan adanya faktor pendorong hal adalah ketersediaan bahan dan material yang ada serta sumber daya alam yang ada di lokasi maka waktu pembangunan jalan desa, pengerasan jalan perkebunan desa dan pembuatan gorong – gorong sebagaimana yang direncanakan terlaksana dengan baik sesuai dengan durasi waktu kerja yaitu 90

hari kerja. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Desa Baturapa Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow dalam pencapaian efektivitas waktu pembangunan infrastruktur oleh karena terjadinya pergeseran waktu awal pengerjaan dapat diselesaikan melalui penambahan jam kerja serta dimaksimalkan semua potensi sumber daya yang dimiliki oleh desa dalam menunjang pembangunan infrastruktur.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan pembangunan infrastruktur pedesaan khususnya yang ada di Desa Baturapa Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu sebagai berikut :

1. Ketepatan penggunaan anggaran yang ada di Desa Baturapa Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow didasarkan pada prioritas pembangunan infrastruktur yang berkaitan dengan sarana pendukung perekonomian masyarakat dalam peningkatan ekonomi warga masyarakat di desa serta percepatan angkutan hasil pertanian. Semua pembiayaan pembangunan digunakan dari dana desa dan tertata dengan jelas di Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, akan tetapi karena adanya pergeseran anggaran yang dilakukan secara bertahap sebagaimana petunjuk dari pemerintah pusat karena negara kita diperhadapkan dengan pandemi Covid 19 mengakibatkan keterlambatan sehingga rencana pembangunan infrastruktur di wilayah atau Dusun yang lain belum di laksanakan dan di danai pada tahun berikutnya.
2. Ketepatan dalam penggunaan sumber daya manusia dalam pembangunan infrastruktur didesa dalam pelaksanaannya menggunakan tenaga

kerja dari penduduk desa, melibatkan pemerintah dan masyarakat dalam penyusunan rencana, pelaksanaan kegiatan, adanya pembagian kerja yang jelas serta pengawasan sehingga terselenggaranya pembangunan di desa secara efisien.

3. Penetapan penggunaan waktu kerja sudah sesuai dengan dokumen perencanaan yang telah di susun sebagaimana dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, juga sesuai dengan proposal kegiatan penggunaan dana desa dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) akan tetapi karena memulai pekerjaan yang sering terlambat sehingga dalam pelaksanaan sering terganggu. Untuk dapat memenuhi waktu yang ditentukan maka sering dilakukan penambahan jam kerja dalam hari tertentu dan penambahan biaya pekerja.

#### Saran

Untuk dapat menjadikan pelaksanaan pembangunan infrastruktur pedesaan khususnya yang ada di Desa Baturapa Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow efektif maka disarankan yaitu :

1. Pemerintah perlu memperhatikan dan meninjau kembali anggaran pembangunan infrastruktur antara yang tertera dalam dokumen perencanaan dan yang digunakan sehingga penggunaan anggaran menjadi baik dan tepat agar terkelola sesuai dengan peruntukan.
2. Penggunaan sumber daya manusia dalam hal tenaga kerja dari penduduk desa dalam pembangunan infrastruktur perlu memperhatikan faktor usia, fisik dan keahlian.
3. Tingkatkan kerjasama antara pemerintah yang mengawasi serta masyarakat yang terlibat agar tidak ada lagi keterlambatan dalam penggunaan waktu kerja agar dapat berjalan secara optimal

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bawata N. N, Ruru J. M, Londa V, 2019. *Efektivitas Penyelenggaraan Pemerintah Desa Dalam Menunjang Pembangunan Desa Lilang Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Administrasi Publik. Volume 5 Nomor 72. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Gie, The Liang, 1982. *Efisiensi Untuk Meraih Sukses*. Jakarta : Panduan
- Habie, Musa, Nasution, Soetomo, 2012. *Komunikasi Pembangunan Perangkat Pembangunan Diri*. Bogor : IPB PRESS
- Kodoatie. R. J, 2005. *Pengantar Manajemen Infrastruktur*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Lombogia R, Ruru J. M, Plangiten N, 2018. *Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan di Desa Timbukar Kecamatan Sonder*. Jurnal Administrasi Publik. Volume 5 Nomor 50. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Makmur, 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung : PT. Rafika Aditama.
- Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Siagian, Sondang P, 2001. *Efektivitas Organisasi Kriteria Pengukuran*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara
- Sugiyono, 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta
- Sumual S. R, Tampi G. B, Plangiten N, 2020. *Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembangunan di Desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan*. Jurnal Administrasi Publik. Volume 6 Nomor 93. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Todaro. Michael P, 1994. *Economic Development In The Third World*. New York : Longman
- Wrihatnolo Randy R dan Nugroho. Riant D, 2006. *Manajemen Pembangunan Indonesia Suatu Pengantar dan Panduan*. Jakarta : Elex Media Komputindo.